

Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Efikasi Diri Menyusui

Dina Mariana[✉]^{ID}, Idayati

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mamuju, Mamuju, Indonesia

✉ Email korespondensi: dinam160788@gmail.com



ARTICLE INFO

Article History:

Received: 2022-09-19

Accepted: 2022-12-15

Published: 2022-12-31

Kata kunci:

efikasi diri menyusui;
pengalaman
pengamatan
persuasi verbal
kondisi fisik dan
emosi

Keywords:

breastfeeding self-
efficacy;
experience;
observation;
verbal persuasion;
physical and
emotional condition.

ABSTRAK

Pendahuluan: Menyusui merupakan salah satu cara pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi yang efektif meningkatkan kualitas kesehatan seorang anak. Keyakinan ibu dalam menyusui adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan kondisi psikologis yang dikenal dengan efikasi diri (Self Efficacy) menyusui. **Tujuan:** untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan efikasi diri menyusui pada ibu di Puskesmas Beru – beru Kabupaten Mamuju. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah studi observasional dengan desain studi potong lintang. Jumlah sampel 81 orang menggunakan tehnik *purposive sampling* dan analisis data menggunakan Uji *Chi Square*. Penelitian dilaksanakan pada Agustus – oktober 2022. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengamatan terhadap orang lain ($p=0,049$) dan persuasi verbal ($p=0,016$) memiliki hubungan yang signifikan dengan efikasi diri menyusui sementara untuk faktor pengalaman menyusui ($p=0,182$), kondisi fisik dan emosi ($p=0,072$) memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan efikasi diri menyusui. **Kesimpulan:** Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam menyusun rancangan intervensi untuk meningkatkan efikasi diri ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya, sehingga diharapkan dapat memberikan dukungan pada kebijakan pemerintah dalam rangka meningkatkan cakupan ASI Eksklusif .

ABSTRACT

Introduction: Breastfeeding is a way of giving breast milk to babies that is effective in improving the quality of a child's health. Mother's belief in breastfeeding is a condition related to a psychological condition known as breastfeeding self-efficacy. **Purpose:** to analyze the factors related to breastfeeding self-efficacy in mothers at the Beru-beru Health Center, Mamuju Regency. **Method:** The type of research used is an observational study with a cross-sectional study design. The total sample of 81 people used a purposive sampling technique and data analysis used the Chi Square Test. The study was conducted in August – October 2022. **Results:** The results showed that observation of other people ($p=0.049$) and verbal persuasion ($p=0.016$) had a significant relationship with breastfeeding self-efficacy while for breastfeeding experience ($p=0.182$), physical and emotional condition ($p=0.072$) had no significant relationship with breastfeeding self-efficacy. **Conclusion:** The results of this study can be used in designing interventions to increase the self-efficacy of mothers in giving exclusive breastfeeding to their babies, so that it is hoped that it can provide support for government policies in order to increase the coverage of exclusive breastfeeding.



PENDAHULUAN

Menyusui merupakan salah satu cara ASI kepada bayi yang efektif meningkatkan kualitas kesehatan dan kelangsungan hidup seorang anak. United Nations Children's Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian Inisiasi menyusui dalam satu jam pertama kelahiran bayi diikuti dengan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan dan terus menyusui hingga 2 tahun atau lebih, pemberian ASI dapat memberikan pertahanan yang kuat agar anak tidak mengalami kekurangan gizi, serta sebagai vaksin pertama bayi yang melindunginya dari banyak penyakit umum ([World Health Organization, 2021](#)).

Meskipun informasi tentang pentingnya ASI eksklusif telah banyak digalakkan namun kesadaran masyarakat Indonesia dalam pemberian ASI eksklusif masih rendah. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia tahun 2021 hanya 56,9%, walaupun telah mencapai target nasional sebesar 40%, namun angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan cakupan ASI eksklusif tahun 2020. Sementara cakupan ASI eksklusif Sulawesi barat juga mengalami penurunan capaian dibandingkan pada tahun 2020 dimana cakupan ASI eksklusif tahun 2021 hanya 45,8% ([Sekretaris Jenderal Kemenkes RI, 2022](#)).

Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi secara multifaktor. Determinan yang berkaitan dengan ibu menjadi salah satu bagian terpenting yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif bagi bayinya. Salah satu yang faktornya adalah rendahnya keyakinan ibu dalam menyusui. Keyakinan ibu dalam menyusui adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan kondisi psikologis yang dikenal dengan efikasi diri (*self efficacy*) menyusui. Penelitian Hegazy, mengemukakan pengalaman awal dalam memulai pemberian ASI eksklusif sangat berbeda bagi setiap ibu, dimana faktor pengetahuan ibu merupakan hal sangat penting dan krusial. Rendahnya pelayanan tentang laktasi dan dukungan tenaga Kesehatan, serta aspek sosial budaya juga sangat berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif. Kurangnya akses layanan dan dukungan laktasi dapat berdampak secara psikologis sehingga membuat ibu tidak percaya diri untuk sukses ASI eksklusif ([Hegazy, 2015](#)).

Berbagai hasil riset menunjukkan bahwa efikasi diri menyusui merupakan faktor penting yang berhubungan dengan pemberian ASI secara eksklusif. Faktor yang dapat diubah ini dapat membantu meningkatkan program intervensi dan evaluasi yang dilakukan tenaga kesehatan. Berbagai faktor yang terkait dengan efikasi diri menyusui akan sangat meningkatkan kapasitas ibu untuk menyusui bayinya, salah satunya adalah ibu yang punya pengalaman menyusui yang baik akan cenderung memiliki efikasi diri yang baik untuk terus menyusui bayinya. Penelitian yang dilakukan di Surabaya, mengungkapkan bahwa pengalaman menyusui yang diperoleh responden baik secara langsung memiliki efikasi diri menyusui yang cukup tinggi yang membuat ibu sangat gigih dalam menyusui bayinya. Selain itu persuasi verbal yang diberikan pada ibu tentang ASI Eksklusif akan membuat ibu memiliki keinginan memberikan ASI pada bayinya karena akhirnya memiliki tingkat pemahan yang baik akan manfaat dan pentingnya ASI ([Pradanie, 2015](#)).

Terdapat berbagai cara dalam meningkatkan keyakinan ibu dalam menyusui, salah satunya adalah upaya promosi kesehatan yang sebaiknya dilakukan oleh seorang tenaga kesehatan. Menurut Notoadmodjo dalam Trisutrisno, promosi kesehatan merupakan bentuk kegiatan atau upaya untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk meningkatkan derajat kesehatannya ([Trisutrisno et al., 2022](#)). Dukungan keluarga inti khususnya dukungan seorang suami sebagai pendamping terdekat istri merupakan support system bagi seorang ibu yang secara emosional dan berpengaruh pada psikologis ibu dalam meningkatkan kepercayaan dirinya untuk

menyusui bayinya. Berdasarkan latar belakang tersebut dan melihat betapa pentingnya membangun kepercayaan diri seorang ibu untuk dapat sukses ASI eksklusif, sehingga penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih lanjut tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan efikasi diri Ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan menggunakan desain *cross sectional study*. Penelitian dilaksanakan bulan Agustus – Oktober 2022 di 5 Oosyandu dibawah wilayah kerja Puskesmas Beru – beru Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. Populasi adalah seluruh ibu yang memiliki bayi umur 6 – 12 Bulan. Sampel adalah ibu yang memiliki bayi bayi umur 6 – 12 Bulan yang memenuhi kriteria sampel yaitu ibu yang memiliki anak lebih dari 1, tidak memiliki riwayat penyakit dan kelainan anatomi payudara, serta kooperatif menjadi responden. Jumlah sampel sebanyak 81 orang, dihitung menggunakan rumus Lemeshow (1990) (Nursalam, 2020). Pemilihan sampel menggunakan tehnik *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data berdasarkan data primer dan data sekunder. Data primer berupa wawancara dengan menggunakan instrument yaitu kuisioner yang terdiri dari item pertanyaan mengenai karakteristik responden yang terdiri umur ibu, umur anak, agama, pekerjaan, serta pendidikan terakhir, variabel penelitian yaitu pengalaman menyusui dengan kriteria objektif pengalaman baik dan pengalaman kurang, pengamatan terhadap orang lain dengan kriteria objektif pengamatan baik dan pengamatan kurang, persuasi verbal dengan kriteria objektif Persuasi baik dan persuasi kurang, kondisi fisik dan emosi dengan kriteria objektif kuat dan lemah serta *Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form* (BSES-SF) untuk mengukur tingkat efikasi diri menyusui dengan kriteria objektif tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat tentang cakupan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas yang ada di Kabupaten Mamuju, Serta laporan dari Puskesmas Beru- Beru tentang data jumlah Bayi Umur 6 – 12 Bulan. Analisis data penelitian menggunakan Uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Beru – beru Kabupaten Mamuju. karakteristik responden yang diamati, yaitu umur ibu, pendidikan. Distribusi responden berdasarkan karakteristik umum dan variabel penelitian disajikan pada tabel berikut:

Hasil awal pada penelitian adalah analisis univariat untuk karakteristik responden dan variabel penelitian. Terdapat 5 karakteristik responden yang diamati yaitu umur ibu, umur anak, pendidikan, pekerjaan dan agama.

Pada Tabel 1. Menunjukkan bahwa terdapat empat karakteristik responden yang diamati, yaitu umur ibu, umur anak, pendidikan, pekerjaan ibu dan agama. Untuk kategori umur dengan frekuensi yang tertinggi pada kelompok umur dengan rentang usia produktif antara 21 – 35 tahun yaitu sebesar 85,2% yang merupakan kelompok usia produktif secara reproduksi, dan yang terendah pada kelompok < 20 Tahun dan > 35 tahun sebesar 7,4% yang merupakan kelompok usia yang secara reproduksi sangat berisiko terhadap kesakitan dan kematian ibu. Umur anak yang paling banyak berumur 9 dan 11 bulan masing – masing sebesar 14,8%. Tingkat pendidikan responden sebagian besar berada pada tingkat pendidikan rendah, dimana distribusi responden dengan frekuensi tertinggi adalah memiliki tingkat pendidikan SLTP/SMP yaitu sebesar 32,1%. Kategori pekerjaan dengan frekuensi yang tertinggi adalah sebagai IRT yaitu sebesar 84%, dan yang terendah sebagai pegawai swasta sebesar

1,2%. Sementara untuk agama Sebagian besar responden beragama Islam yaitu sebesar 91,4%.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Beru – beru Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat

Karakteristik	frekuensi	Persentase (%)
Umur		
<20 Tahun	6	7,4
20 – 35 Tahun	69	85,2
>35 Tahun	6	7,4
Umur anak		
6	23	28,4
7	10	12,3
8	5	6,2
9	12	14,8
10	8	9,9
11	12	14,8
12	11	13,6
Pendidikan Terakhir Ibu		
Tidak Tamat SD	2	2,5
SD	19	23,5
SLTP	26	32,1
SLTA	20	24,7
PT	14	17,3
Pekerjaan Ibu		
IRT	68	84
Petani	1	1,2
Pegawai Swasta	3	3,7
Tenaga Kontrak/ Honorar	9	11,1
Agama		
Islam	74	91,4
Kristen	7	8,6

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa lebih dari setengah total responden memiliki pengalaman menyusui yang baik sebesar 57%, pengamatan yang baik terhadap orang lain dalam perilaku menyusui sebesar 62%, persuasi verbal yang baik dari keluarga inti dan orang sekitar sebesar 68%, kondisi fisik dan emosi yang kuat sebesar 55,6% dan efikasi diri menyusui yang tinggi sebesar 69,1%.

Analisis bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis yang digunakan adalah dengan uji *chi square*. variabel terikat pada penelitian ini efikasi diri menyusui, Variabel bebas adalah pengalaman menyusui, pengamatan terhadap orang lain, persuasi verbal, kondisi fisik dan emosi. Hasil analisis bivariabel faktor yang berhubungan dengan efikasi diri menyusui, disajikan pada tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 dijelaskan analisis hubungan pengalaman menyusui, pengamatan menyusui, persuasi verbal dan kondisi fisik dan emodi terhadap efikasi diri menyusui sebagai berikut:

Hasil analisis Hubungan pengalaman menyusui terhadap efikasi diri menyusui bahwa dari 56 responden, yang memiliki keyakinan tinggi dalam memberikan ASI kepada bayinya terdapat 78,3% yang memiliki pengalaman baik, sedangkan yang

memiliki pengalaman yang kurang hanya 57,1%. hasil analisis diperoleh nilai $p=0,182$ ($p>\alpha=0,05$). Hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara Pengalaman menyusui dengan efikasi diri menyusui.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Beru – beru Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat

Variabel Penelitian	frekuensi	Persentase (%)
Pengalaman Menyusui		
Baik	46	56,8
Kurang	35	43,2
Pengamatan Terhadap Orang Lain		
Baik	50	61,7
Kurang	31	38,3
Persuasi Verbal		
Baik	55	67,9
Kurang	26	32,1
Kondisi Fisik dan Emosi		
Kuat	45	55,6
Lemah	36	44,4
Breastfeeding Self Efficacy (BSE)		
Tinggi	56	69,1
Sedang	13	16,0
Rendah	4	4,9
Sangat Rendah	8	9,9

Hasil analisis hubungan pengamatan terhadap orang lain terhadap *BSE* menunjukkan bahwa dari 56 responden, yang memiliki keyakinan tinggi dalam memberikan ASI kepada bayinya sebesar 77,1% yang memiliki pengamatan baik, sedangkan yang memiliki pengamatan kurang hanya 57,6%. Dari 8 responden yang memiliki keyakinan sangat rendah dalam memberikan ASI kepada bayinya sebesar 10,4 % memiliki pengamatan baik dan yang memiliki pengamatan kurang sebesar 9,1%. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan nilai $p=0,049$ ($p<\alpha=0,05$). Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara Pengamatan menyusui dengan efikasi diri menyusui.

Hasil analisis hubungan persuasi verbal terhadap efikasi diri menyusui menunjukkan bahwa dari 56 responden yang memiliki keyakinan tinggi dalam memberikan ASI kepada bayinya sebesar 80% yang memiliki persuasi verbal dengan kategori baik, sedangkan yang memiliki persuasi verbal dengan kategori kurang hanya 46,2%. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $p=0,016$ ($p<\alpha=0,05$). Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara persuasi verbal dengan efikasi diri menyusui.

Hasil analisis hubungan kondisi fisik dan emosi terhadap efikasi diri menyusui menunjukkan bahwa dari 56 responden yang memiliki keyakinan tinggi dalam memberikan ASI kepada bayinya sebesar 71,1% yang memiliki kondisi fisik dan emosi yang kuat, sedangkan yang memiliki kondisi fisik dan emosi yang lemah sebesar 69,1%. Dari 8 responden yang memiliki keyakinan sangat rendah dalam memberikan ASI kepada bayinya sebesar 4,4% memiliki kondisi fisik dan emosi yang kuat dan yang memiliki kondisi fisik dan emosi yang lemah sebesar 16,7%. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $p=0,072$ ($p>\alpha=0,05$). Hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara kondisi fisik dan emosi dengan efikasi diri menyusui.

Tabel 3. Hubungan Variabel Independen dengan Variabel Dependen di Wilayah Kerja Puskesmas Beru – beru Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat

Variabel	<i>Breastfeeding Self Efficacy (BSE)</i>								p Value
	Tinggi		Sedang		Rendah		Sangat Rendah		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Pengalaman Menyusui									
Pengalaman Baik	36	78,3	5	10,9	1	2,2	4	8,7	0,182
Pengalaman Kurang	20	57,1	8	22,9	3	8,6	4	11,4	
Pengamatan Menyusui									
Pengamatan Baik	37	77,1	6	12,5	0	0	5	10,4	0,049
Pengamatan Kurang	19	57,6	7	21,2	4	12,1	3	9,1	
Persuasi Verbal									
Baik	44	80,0	6	10,9	1	1,8	4	7,3	0,016
Kurang	12	46,2	7	26,9	3	11,5	4	15,4	
Kondisi fisik dan emosi									
Kuat	32	71,1	10	22,2	1	2,2	2	4,4	0,072
Lemah	24	66,7	3	8,3	3	8,3	6	16,7	

PEMBAHASAN

Efikasi Diri Menyusui adalah hal yang sangat mendasar bagaimana kemudian seorang ibu memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk memberikan ASI kepada bayinya. Menurut Torres dalam Wulandari, efikasi diri menyusui adalah keyakinan diri pada ibu dalam persoalan memberikan ASI kepada bayinya yang dapat memperkirakan apakah seorang ibu akan memiliki pola pikir yang dapat membantunya dalam mengatasi berbagai masalah dalam menyusui, seberapa kuat usaha ibu dalam menyusui serta kemampuan ibu dalam membuat keputusan untuk konsisten dalam memberikan ASI kepada bayinya (Wulandari, Susilawati, & Sutrisno, 2021).

Pengalaman menyusui adalah dasar dari efikasi diri yang sangat kuat untuk mengubah pola pikir dan perilaku ibu untuk menyusui. Walaupun pengalaman menyusui ini dapat memberikan dampak yang berbeda-beda dalam membangun kepercayaan diri pada ibu. Pengalaman menyusui akan menjadi pembelajaran sehingga terbentuklah *self efficacy* pada ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya, hal ini diperkuat dengan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jika ibu memiliki pengalaman menyusui maka tingkat efikasi diri menyusui semakin tinggi. Salah satu penelitian yang dilakukan di Iran menunjukan bahwa responden yang memiliki pengalaman menyusui memiliki skor efikasi diri menyusui 1,93 kali lebih tinggi dari responden yang tidak memiliki pengalaman menyusui (Poorshaban, Pakseresht, Khalesi, Kazem, & Leili, 2017). Sementara Penelitian yang dilakukan pada 75 ibu postpartum di Yogyakarta menunjukan hubungan yang signifikan antara pengalaman menyusui terhadap selfefficacy menyusui dengan OR= 0,178 (Febriani 2014). Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki pengalaman menyusui yang baik dengan kategori efikasi diri menyusui yang tinggi. Dimana responden tersebut memiliki pengalaman menyusui yang memuaskan diperiode sebelumnya, sebagian besar responden memiliki pengalaman mampu menyusui secara eksklusif selama 6 bulan, serta menyusui hingga lebih dari 6 bulan. Namun, penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian yang lain dimana secara statistik pengalaman menyusui tidak berhubungan dengan efikasi diri menyusui. Hal ini terjadi karena responden yang memiliki pengalaman yang kurang memiliki kategori efikasi diri menyusui tinggi. Ibu yang memiliki pengalaman yang kurang namun memiliki efikasi

diri menyusui yang tinggi hal ini terjadi dikarenakan sebagian besar ibu telah mendapatkan informasi tentang pentingnya ASI, pemberian edukasi laktasi kepada ibu hamil dan menyusui yang didapatkan dari setiap kunjungan ANC dan kegiatan rutin Posyandu serta banyaknya informasi mengenai laktasi dan menyusui yang telah dengan mudah dapat diakses melalui sumber informasi saat ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Iranian, yang menyatakan bahwa pengalaman menyusui tidak berhubungan dengan efikasi diri menyusui (Mirghafourvand et al. 2018).

Pengamatan terhadap pengalaman orang lain berhubungan dengan efikasi diri menyusui. Hal ini disebabkan karena kadang kala seseorang tidak dapat tergantung pada pengalamannya sendiri namun dapat berkaitan tentang pengamatannya terhadap pengalaman orang lain dalam hal ini kesuksesan orang lain dalam bidang tertentu akan meningkatkan efikasi diri individu tersebut pada bidang yang sama. Khususnya bagi ibu baru (primipara), pengalaman orang lain dapat menjadi sumber informasi penting karena belum adanya pengalaman diri sendiri dalam menyusui (Li et al., 2022). Ada dua kondisi yang memungkinkan efikasi diri seseorang akan sangat mudah untuk dipengaruhi oleh pengalaman individu lain, yaitu kurangnya pemahaman individu tentang kemampuan orang lain dan rendahnya pengetahuan atau pemahaman seseorang akan kemampuannya sendiri dalam menyusui (Kurnianingtyas, 2017). Sebuah penelitian di Lampung menemukan bahwa Pengamatan terhadap pengalaman orang lain berhubungan dengan efikasi diri ibu menyusui (Asih & Nurlaila, 2022). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pengamatan terhadap orang lain berhubungan dengan efikasi diri menyusui. Pengalaman lewat pengamatan orang lain menempatkan seseorang seolah-olah ikut mengalaminya, bilamana orang lain berhasil melaksanakan tugas, dapat disimpulkan bahwa kita dapat melaksanakan tugas tersebut (Wibowo H et al., 2019). Keyakinan seseorang untuk melakukan sesuatu dapat diperoleh dengan belajar pada keberhasilan seseorang yang dinilai mempunyai perbandingan kemampuan dan potensi yang paling tidak sama dengan dirinya. Keyakinan tersebut dapat lebih kuat manakala potensi dan kemampuan yang dimiliki melebihi dari orang lain yang diamati.

Persuasi verbal yang didapatkan oleh ibu dari orang lain berhubungan dengan efikasi diri menyusui. Seorang ibu dapat menerima persuasi verbal dari orang lain dengan berbagai cara, yaitu melalui konseling menyusui dari tenaga Kesehatan dalam hal ini bisan, dukungan dari suami dan keluarga terdekat tentang menyusui, serta sharing informasi dari teman sebaya atau ibu yang lain. Suatu penelitian mengemukakan bahwa Persuasi verbal baik yang diberikan secara positif atau negative dalam hal dukungan menyusui dari pasangan, orang tua, teman dan teman sebaya dapat mempengaruhi efikasi diri ibu dalam menyusui, begitu pula dukungan dari profesional kesehatan. Semakin baik persuasi verbal yang diberikan orang-orang terdekat maka semakin meningkatkan efikasi diri menyusui ibu (Wardiyah A, Arianti L, Agitama, & Nelly No, 2019). Dukungan keluarga khususnya suami memiliki pengaruh yang kuat terhadap efikasi diri menyusui dari pada dukungan tenaga kesehatan (Timiyatun & Oktavianto, 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persuasi verbal berhubungan dengan efikasi diri menyusui pada ibu. Persuasi verbal yang kuat pada responden dalam pemberian ASI Eksklusif selain mendapatkan dukungan langsung dari keluarga inti dalam hal ini suami dalam memberikan motivasi, dukungan dan perhatian kepada ibu, serta dukungan dari orang tua, mertua dan anggota keluarga yang lain sangat mempengaruhi kepercayaan diri ibu dalam menyusui. Petugas Kesehatan juga sangat berperan penting dalam hal ini dalam memberikan edukasi dan dukungan kepada ibu. Hal ini sejalan dengan penelitian Agustin, bahwa

semakin baik persuasi verbal yang diberikan orang – orang terdekat maka semakin meningkatkan efikasi diri yang dimiliki oleh ibu menyusui. Kekeluargaan dalam budaya Indonesia khususnya orang tua masih memiliki peranan penting dalam kehidupan seseorang (Agustin 2018).

Faktor kondisi fisik dan emosi, dimana stress termasuk didalamnya berhubungan dengan efikasi diri menyusui (McKinley et al., 2019). Lebih lanjut dalam penelitian lain menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat nyeri dan stress maka tingkat efikasi diri menyusui semakin rendah, demikian sebaliknya. Stres, kecemasan, dan bahkan depresi pascapartum, ketidaknyamanan dan kelelahan, kepercayaan diri ibu melahirkan terpengaruh secara negatif, yang dapat menurunkan efikasi diri (Botha, Helminen, Kaunonen, Lubbe, & Joronen, 2020). Namun dalam penelitian ini hasil uji menunjukkan hasil berbeda dimana kondisi fisik dan emosi tidak berhubungan dengan efikasi diri menyusui, Hal ini disebabkan besarnya dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif tergambar dalam penelusuran wawancara melalui kuesioner. Suatu hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu determinan pengalaman awal laktasi dan efikasi diri menyusui adalah dukungan menyusui dari orang terdekat ibu khususnya keluarga. Jika keluarga punya pemahaman yang baik dalam menyusui maka mereka akan menjadi *support sistem* bagi ibu secara emosional dalam meningkatkan keyakinan dan upaya ibu memberika ASI secara eksklusif kepada bayinya (Gharaei, Amiri-Farahani, Haghani, & Hasanpoor-Azghady, 2020). Dukungan orang sekitar baik dari suami maupun dukungan dari tenaga Kesehatan (perawat/bidan) dapat meningkatkan efikasi diri ibu untuk tetap menyusui bayinya (Yang, Gao, Ip, & Sally Chan, 2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis didapatkan bahwa variabel pengamatan, persuasi verbal berhubungan dengan efikasi diri menyusui sedangkan variabel pengalaman menyusui dan kondisi fisik dan emosi tidak berhubungan dengan efikasi diri menyusui. Penelitian ini menyarankan bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan dalam membuat rancangan intervensi untuk menambah informasi dan meningkatkan intervensi untuk meningkatkan efikasi diri ibu dalam meberikan ASI eksklusif pada bayinya, sehingga penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dukungan pada kebijakan pemerintah dalam rangka meningkatkan cakupan ASI Eksklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih kepada Dinas Kesehatan Kab.Mamuju dan Puskesmas Beru – Beru yang telah memberikan izi melakukan penelitian dan responden (ibu) yang ada di Wilayah kerja Puskesmas Beru - beru yang telah bersedia dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. D. (2018). *Analisis Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Breastfeeding Self-Efficacy Di Puskesmas Sreseh Kabupaten Sampang* (Universitas Airlangga). Universitas Airlangga, Sampang. Retrieved from <https://repository.unair.ac.id/85201/>
- Asih, Y., & Nurlaila. (2022). Breastfeeding Self-Efficacy pada Ibu Hamil Trimester III Hingga Menyusui Breastfeeding Self-Efficacy in Third-Trimester Pregnant Women Until Breastfeeding. *Jurnal Kesehatan*, 13(3), 562–569. Retrieved from <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/download/3543/1627>

- Botha, E., Helminen, M., Kaunonen, M., Lubbe, W., & Joronen, K. (2020). Mothers' parenting self-efficacy, satisfaction and perceptions of their infants during the first days postpartum. *Midwifery*, 88, 102760. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2020.102760>
- Febriani, N. A. L. W. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Selfefficacy Menyusui Di Ruang Bougenville 2 Rsup Dr. Sardjito Yogyakarta*. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. Retrieved from <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/71668>
- Gharaei, T., Amiri-Farahani, L., Haghani, S., & Hasanpoor-Azghady, S. B. (2020). The effect of breastfeeding education with grandmothers' attendance on breastfeeding self-efficacy and infant feeding pattern in Iranian primiparous women: A quasi-experimental pilot study. *International Breastfeeding Journal*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00325-5>
- Hegazy, R. A. (2015). Failed Breast Feeding among Egyptian Women at One Month Postpartum: A Cross-Sectional Community Based Study. *Clinics in Mother and Child Health*, 12(1). <https://doi.org/10.4172/2090-7214.1000170>
- Kurnianingtyas, R. T. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen Laktasi Terhadap Efikasi Diri Menyusui Pada Ibu Primigravida Trisemester III*. Universitas Diponegoro, Semarang. Retrieved from http://eprints.undip.ac.id/54614/2/Laporan_Skripsi_Rainy_Tri_K.pdf
- Li, L., Wu, Y., Wang, Q., Du, Y., Friesen, D., Guo, Y., ... Zhou, H. (2022). Determinants of breastfeeding self-efficacy among postpartum women in rural China: A cross-sectional study. *PLoS ONE*, 17(4 April). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0266273>
- McKinley, E. M., Knol, L. L., Turner, L. W., Burnham, J. J., Graettinger, K. R., Hernandez-Reif, M., & Leeper, J. D. (2019). The Prenatal Rating of Efficacy in Preparation to Breastfeed Scale: A New Measurement Instrument for Prenatal Breastfeeding Self-efficacy. *Journal of Human Lactation*, 35(1), 21–31. <https://doi.org/10.1177/0890334418799047>
- Mirghafourvand, M., Malakouti, J., Mohammad-Alizadeh-Charandabi, S., & Faridvand, F. (2018). Predictors of breastfeeding self-efficacy in Iranian women: A cross-sectional study. *International Journal of Women's Health and Reproduction Sciences*, 6(3), 338–385. <https://doi.org/10.15296/ijwhr.2018.62>
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (P. P. Lestari, Ed.). Jakarta: Penerbit Salemba Medika. Retrieved from <https://api.penerbitsalemba.com/book/books/08-0284/contents/fc506312-5e09-4027-a661-9ba646dced46.pdf>
- Poorshaban, F., Pakseresht, S., Khalesi, Z. B., Kazem, E., & Leili, N. (2017). Factors Associated with Breastfeeding Self-Efficacy of Mothers Within 6 Weeks of Delivery. In *Journal of Holistic Nursing and Midwifery*. Spring (Vol. 27). Retrieved from https://hnmj.gums.ac.ir/browse.php?a_id=835&sid=1&slc_lang=en
- Pradanie, R. (2015). Paket Dukungan Terhadap Breastfeeding Self Efficacy dan Keberhasilan Menyusui Pada Ibu Postpartum (Breastfeeding Self Efficacy and Effective Breastfeeding on Postpartum Mother). *Jurnal Ners*, 10(1), 20–29. Retrieved from <https://e-journal.unair.ac.id/index.php/JNERS/article/view/1854>
- Sekretaris Jenderal Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Timiyatun, E., & Oktavianto, E. (2021). Dukungan Keluarga Berkorelasi Dengan Breastfeeding Self-Efficacy Pada Ibu Menyusui Family Support Correlated With Breastfeeding Self-Efficacy In Breastfeeding Mothers. *Jurnal Keperawatan Notokusumo (JKN)*, 9(2). Retrieved from <http://jurnal.stikes-notokusumo.ac.id/index.php/jkn/article/view/141/107>
- Trisutrisno, I., Hasnidar, Lusiana, S. A., Simanjuntak, R., Hadi, S., Tasnim, S., ... Doloksaribu LG. (2022). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan* (1st ed.; A. Karim, Ed.). Medan: Yayasan Kita menulis. Retrieved from <https://kitamenulis.id/2022/02/18/pendidikan-dan-promosi-kesehatan/>

- Wardiyah A, Arianti L, Agitama, & Nelly No. (2019). Faktor Breastfeeding Self Efficacy (Bse) Pada Ibu Post Partum Diwilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu, Bandar Lampung. In *Jurnal Dunia Kesmas*. 8(3). Retrieved from <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/article/view/139-150>
- Wibowo H, Probawati R, Muhith A, Savitri M, Khamida, & Ririn. (2019). Self Efficacy Nenek dalam Pemberian ASI eksklusif pada Ibu Menyusui Bayi Usia 1-6 Bulan dengan Pendekatan Health Promotion Model. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (Journal of Health Sciences)*, 12(2), 1–14. Retrieved from <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/JHS/article/view/892>
- World Health Organization. (2021, August 1). *Joint statement by UNICEF Executive Director Henrietta Fore and WHO Director-General Dr. Tedros Adhanom Ghebreyesus on the occasion of World Breastfeeding Week*. Retrieved from <https://www.who.int/news/item/01-08-2021-joint-statement-by-unicef-executive-director-henrietta-fore-and-who-director-general-dr.-tedros-adhanom-ghebreyesus-on-the-occasion-of-world-breastfeeding-week>
- Wulandari, P., Susilawati, & Sutrisno. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Breastfeeding Self Efficacy. *Malang Journal of Midwifery (Majory)*, 3(2). Retrieved from <https://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/MAJORY/article/view/2864>
- Yang, X., Gao, L., Ip, W.-Y., & Sally Chan, W. C. (2016). Predictors of breast feeding self-efficacy in the immediate postpartum period: A cross-sectional study. *Midwifery*, 41, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2016.07.011>